

**PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM PELAKSANAAN
KEGIATAN KOKURIKULER DI ASRAMA PUTRI 2
UIN RADEN INTAN LAMPUNG DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AULIA MEIWANI PUTRI

NPM: 1611010532

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM PELAKSANAAN
KEGIATAN KOKURIKULER DI ASRAMA PUTRI 2
UIN RADEN INTAN LAMPUNG DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AULIA MEIWANI PUTRI

NPM: 1611010532

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing I : Dr. H. A. Gani, S.Ag., SH., M.Ag

Pembimbing II : M. Indra Saputra, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan tambahan di Asrama Putri 2 UIN Raden Intan Lampung, yang ditujukan sebagai wadah pengembangan potensi para mahasiswa yang tinggal di dalamnya. Kegiatan kokurikuler diarahkan oleh seorang pembina asrama. Penelitian ini di latar belakang oleh para mahasiswa/I prestasi belajarnya meningkat secara signifikan setelah mengikuti serangkaian kegiatan kokurikuler di asrama. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang peran pembina asrama di dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan relevansinya terhadap peningkatan belajar mahasiswa.

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yang dilaksanakan dengan strategi, paradigma, model yang dikembangkan lagi menjadi beragam. Analisis yang digunakan adalah kualitatif, cara menganalisisnya dengan metode berfikir induktif. Untuk menguji keabsahan data penulis memperpanjang pengamatan di lapangan, triangulasi, bahan referensi lain dan *member check*.

Asrama Putri 2 terletak di dalam lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung. Sarana dan pra sarana Ma'had al-Jami'ah cukup baik. Asrama memiliki struktur kepengurusan dan sistem akademik sendiri. Banyak mahasiswa berprestasi yang berdomisili di asrama.

Pembina asrama yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa *Muallim'ah*, *Musyrif'ah* dan *Mudabbir'ah*. Peran pembina asrama dalam kegiatan pelaksanaan kokurikuler di atas ialah sebagai *Active Speaker*, *Commander* dan *Figure* dalam program intensifikasi bahasa asing, sedangkan di dalam Pengamalan Ibadah (PPI) dan Qira'atul Qur'an pembina berperan sebagai *Mustami* dan *Musahah*, di dalam Muhadharah pembina berperan sebagai *Supervisor* dan *Judges*.

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler di Asrama Putri 2 sudah berjalan secara maksimal dan berkaitan erat dengan prestasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Kokurikuler, Peran Pembina Asrama



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame, Hizdud Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN MUNAQASYAH

Judul Skripsi

**PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM PELAKSANAAN
KEGIATAN KOKURIKULER DI ASRAMA PUTRI 2
UN RADEN INTAN LAMPUNG DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama

Aulia Melwani Putri

NPM

1611010532

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. A. Gani, S.Ag., SH., M.Ag

M. Indra Saputra, M.Pd.I

NIP. 197211072002121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Sa'idiy M.Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Ehro Suratman Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **"PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN KOKURIKULER DI ASRAMA PUTRI 2 UIN RADEN INTAN LAMPUNG DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TAHUN AJARAN 2019/2020"**, disusun oleh **AULIA MEIWANI PUTRI, NPM: 1611010532**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan, telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal/tahun Kamis 22 Oktober 2020.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Farda, S.Kom., M.MSi**

Sekretaris : **Fitriani, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Drs. H. Ahmad, MA**

Penguji Pendamping I : **Dr. H. A. Gani, S.Ag., SH., M.Ag**

Penguji Pendamping II : **M. Indra Saputra, M.Pd.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nurva Diana, M.Pd
NPM 408281988032002

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (Q.S. An-Nahl: 43).¹

¹ Agus Hidayatullah, *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2004), h. 217.

PERSEMBAHAN

Puji syukur tak henti-hentinya penulis hanturkan kepada Allah SWT atas nikmat sehat dan berkahnya, serta shalawat dan salam kepada junjungan besar umat Islam nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini, yang penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ibu Sri Mulyani dan Ayah Darwin yang telah memberikan perhatian, doa, dukungan moril dan segalanya. Dan tak lupa doa tulus tak pernah penulis tinggalkan atas segala jasa, dan kasih sayang kepada ananda.
2. Bulik dan Umi Ulfah, yang selalu menjadi tempat keluh kesahku dan menjadi ibu kedua bagiku.
3. Sepupuku, Mas Anto yang sudah seperti kakak kandung bagiku yang tidak hentinya memberikan *support* materil dan immateril.
4. Adik-adikku, Zahra dan Dany yang selalu menghiasi rumah dengan keceriaan. Sekaligus menjadi motivasiku menyelesaikan skripsi ini agar bisa menjadi contoh kakak yang baik.
5. Abdul Haleem, teman Mesirku yang menjadi pengoreksi penulisan Bahasa Arab di skripsi ini dan mendukungku untuk selalu menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Aulia Meiwani Putri, lahir di Pulau Panggung Tanggamus pada tanggal 22 Mei 1998, yang merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Irwan Jaya dan Ibu Sri Mulyani.

Jenjang pendidikan yang telah dilalui oleh penulis adalah SDN 1 Panjang Selatan (2005-2010), SMPN 16 Bandar Lampung (2010-2012), SMPN 1 Talang Padang (2012-2013), MAN 1 Bandar Lampung (2013-2016), lalu penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sejak tahun 2016 hingga sekarang.

Selama berkuliah di Universitas Islam Raden Intan Lampung, penulis cukup aktif di kegiatan luar kelas. Sebagai contohnya penulis menjadi *Volunteer* di Organisasi *Global Youth* Indonesia, penulis juga terpilih sebagai pembicara pidato Bahasa Inggris pada Muhadharah Kubra Ma'had al-Jami'ah, kandidat utusan UIN Raden Intan Lampung dalam kegiatan KKN Se-Sumatera, Malaysia dan Brunei Darussalam, Notulis sekaligus *Liaison Officer* pada Konferensi Internasional *Young Scholar Symposium on Science Education and Environment* (YSSEE) 2019 dan *The 1st Raden Intan International Conference on Muslim Societies and Social Sciences* (RIICMuSSS) 2019 serta terpilih menjadi Putri Otonomi Daerah Tanggamus Intellegentsia 2020.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya lah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini meskipun di dalamnya masih banyak kekurangan dan kesalahan. Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah hingga zaman yang lebih baik.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tulisan ilmiah dan diajukan sebagai pelengkap syarat-syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan internal penulis. Ada banyak pihak yang ikut memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. A. Gani, S.Ag., SH., M.Ag, selaku Pembimbing Akademik I dan bapak M. Indra Saputra, M.Pd.I, selaku Pembimbing Akademik II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya di dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan dan staff perpustakaan Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung maupun pusat yang telah merawat fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi ini.
6. Ustad Muhammad Nur, M. Hum, selaku Mudir Ma'had al-Jami'ah yang telah bersedia diwawancara dan membantu penulis di dalam penyusunan penelitian ini.
7. Ustad Asep Budianto, S.Th.I, selaku Staff Administrasi dan Kesekretariatan yang telah mengizinkan ananda melakukan penelitian di Ma'had al-Jami'ah serta memberikan segala data yang dibutuhkan penulis.
8. Ukhti Nadzrotul Uyun, S.Sos, selaku Pembina Asrama Putri II yang telah menjadi mitra di dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman kelas K Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
10. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan peluang dan banyak pengalaman berharga selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa.
11. Rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, baik berupa arahan, petunjuk, nasihat dan saran sehingga penulis dapat memperbaiki skripsi ini dan menjadikannya rujukan informasi skripsi ini

Penulis berharap penuh semoga karya tulis ini bisa menjadi manfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Penulis sangat amat menyadari bahwa penulis

sendiri masih banyak keterbatasan, baik di dalam pengalaman, pengetahuan, dan teori yang penulis kuasai, untuk itu kepada seluruh pembaca kiranya bisa memberikan masukan dan saran-saran membangun guna memperbaiki skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan segala rahmat maupun berkah, serta amal jariyah sebagai bentuk balasan dari bimbingan yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini Amin ya Rabbal A'lamin.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2020

Penulis,

Aulia Meiwani Putri

NPM. 1611010532

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembina Asrama	18
1. Definisi Asrama	18
2. Definisi Pembina asrama	19
3. Peran dan Tugas Pembina Asrama	23
4. Komponen-komponen Asrama.....	27
B. Tinjauan Tentang Kokurikuler.....	29
1. Pengertian Kokurikuler.....	29
2. Kaidah Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler	31
3. Sistem Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler.....	32
4. Tahap-tahap Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler	33
C. Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler di Asrama Putri 2 UIN Raden Intan Lampung dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa	34
D. Tinjauan Pustaka	40

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Singkat Asrama Putri 2 UIN Raden Intan Lampung	45
2. Keadaan Mahasantri Asrama Putri 2 UIN Raden Intan Lampung	46
B. Gambaran Umum Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.....	52
1. Sistem Akademik	52
2. Kepengurusan Ma'had al-Jami'ah	67

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	76
B. Analisis Data	97
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	104

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran.....	109
C. Penutup.....	109

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Mahasantri Asrama Putri 2 UIN Raden Intan Lampung.....	46
Tabel 3.2 Tata Tertib Ma'had al-Jami'ah.....	55
Tabel 3.3 Data Pengajar Halaqah Ma'had al-Jami'ah	72
Tabel 4.1 Peran Pembina Asrama dalam Kegiatan Kokurikuler	77
Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Semester Ganjil Mahasantri Asrama Putri 2 UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2019/2020	84
Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Semester Genap Mahasantri Asrama Putri 2 UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2019/2020	91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Pembina Asrama Ma'had al-Jami'ah	115
2. Pedoman Wawancara Mahasantri Ma'had al-Jami'ah.....	117
3. Catatan Lapangan Pengamatan	118
4. Dokumentasi	119
5. Surat Keputusan Rektor Tentag Mahasantri Ma'had al-Jami'ah	121
6. Daftar Nama Pembina Per Divisi	131
7. Jadwal Rutinitas Mahasantri Ma'had al-Jami'ah	133
8. Surat-surat	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang terencana di dalam sebuah proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun agar bisa menjadi penerus bangsa yang bisa dibanggakan kedepannya.² Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan itu sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani para anak.³

Dengan itu pendidikan Islam hadir sebagai cita-cita baru juga sebagai penunjang yang menjanjikan sebagai pembawa perubahan Indonesia dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pendidikan Islam mulai dilaksanakan oleh Rasulullah s.a.w. sebagai Mubaligh yang agung di tengah masyarakat di rumah Arqam bin Al-Arqam di Mekah. Beliau mengajarkan tentang ajaran Islam dan semua ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, dengan membacakan secara berurutan dan bertahap. Dalam hubungan ini kita dapati di dalam Al Qur'an sendiri penjelasan pada awal surat yang diturunkan kepada Nabi yang mengajak manusia untuk belajar membaca dan menulis, juga menjelaskan tentang penggunaan pena tersebut untuk mempelajari , menggali dan menemukan

² Naufal Ilma, "Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa". Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. III No. 1 (Februari 2015), h. 82-83.

³ Din Wahyudin, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 20.

hakikat kebenaran. Maka tidak mengherankan jika Allah SWT sendiri bersumpah dengan *kalam* (pena) seperti tercantum pada surat Al Qalam ayat 1:⁴

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”.

Sudah selayaknya jika kita berkeyakinan bahwa ilmu pengetahuan yang dianjurkan oleh Al-Qur'an tidak terbatas pada ilmu pengetahuan agama saja, melainkan juga ilmu-ilmu lain yaitu ilmu-ilmu pengetahuan yang bersifat komprehensif yang dihasilkan dari proses diskusi, penelitian, telaahan dari *istimbat* (pengambilan hukum).⁵

Di dalam suatu pendidikan lembaga pendidikan, seorang pembina atau pendidik dengan seorang murid akan terikat dalam suatu sistem *give* (memberi) *and* (dan) *take* (mengambil). Keduanya memiliki interaksi yang dapat menghasilkan sebuah perambahan intelegensi. Dimana pembina menjadi *supplier* atau penyetok ilmu sedangkan si murid sebagai penerima ilmu tersebut. Pembina adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkam seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Pembina juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk

⁴Ali Al-Jumbulati, Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 7-8.

⁵*Ibid.*

individu yang mandiri.⁶ Peran pembina sendiri ialah tidak lain dan tidak bukan untuk membina dan membimbing para peserta didiknya.

Kebanyakan universitas pada umumnya memakai sistem yang sama, dimana pada mahasiswa/i pergi ke universitas untuk belajar lalu mahasiswa/i pulang ke rumah mereka masing-masing setelah pembelajaran selesai. Tetapi, Universitas Raden Intan Lampung memiliki keistimewaan tersendiri melalui tersedianya asrama yang berbasis pondok pesantren. Asrama atau yang kerap disebut Ma'had al-Jami'ah adalah lembaga yang menjadi tempat tinggal para mahasiswa/i yang dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas ataupun mutu mahasiswa/i. Asrama dalam KBBI adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, yang terdiri atas sejumlah kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.⁷ Ma'had al-Jami'ah merupakan wadah akademik (*academic sphere*) sesuai dengan Rapat Senat UIN Raden Intan Lampung 2009 yang menjadi wadah bagi perkembangan intelektual dan moral mahasiswa. Hal ini sesuai dengan Keputusan Rektor Nomor 83 Tahun 2010 tentang Pendirian/Pembentukan Pondok Pesantren Mahasiswa.⁸

Ma'had al-Jami'ah memiliki program andalan yang menjadi tumpuan untuk meningkatkan akhlak, kemampuan dan kepribadian mahasantrinya. Mahasantri sendiri ialah sebutan bagi mahasiswa yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah. Maha diambil dari mahasiswa, sedangkan santrinya adalah istilah umum bagi individu yang mengemban ilmu di pondok pesantren. Program andalan ini biasanya

⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), h. 83.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (On-line) tersedia di kbbi.web.id (18 Desember 2019)

⁸ Muhammad Nur, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2019.

dilaksanakan di gedung asrama setelah mata kuliah selesai. Program ini meliputi program kokurikuler yakni, (a) Intensifikasi Bahasa Asing, Praktek Pengamalan Ibadah, Qiro'atul Qur'an, Muhadharah, Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat dan Keterampilan.⁹

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan atau aktivitas yang ditujukan untuk memperdalam intrakurikuler yang ada di Ma'had al-Jami'ah. Kegiatan ini dilakukan per *halaqoh* (kelompok) yang telah disusun oleh pihak kepengurusan asrama. Tujuan diadakannya program kokurikuler di Ma'had al-Jami'ah ialah untuk menambah dan menguatkan keagamaan, kemampuan, karakter, dan mengembangkan kemampuan para mahasantri yang tinggal di dalamnya agar lebih berkualitas lagi. Berdasarkan tujuan kokurikuler di atas, maka pelaksanaannya bisa dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan wawasan mahasantri guna memperoleh ilmu pengetahuan baru yang kelak bisa dikorelasikan dengan pengetahuan di perkuliahan, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajarnya secara keseluruhan.

Di usia yang masih relatif muda ini, eksistensi Ma'had al-jami'ah memang belum terlihat signifikan. Banyak warga kampus (termasuk dosen, pegawai, mahasiswa) yang belum mengenal Ma'had al-jami'ah sebagai penyedia program kokurikuler. Faktanya, kiprah mahasantri dan alumni Ma'had al-jami'ah pada 3 tahun terakhir mulai menunjukkan citra positif. Mereka mampu bersaing dan berprestasi dalam berbagai *event* kegiatan maupun perlombaan yang kerap diadakan, baik internal maupun eksternal kampus. Meski secara formal mereka

⁹ Muhammad Nur, wawancara dengan penulis, 11 Desember 2019.

tidak tampil mengatasnamakan Ma'had al-jami'ah, namun mayoritas utusan fakultas secara tidak langsung terdiri dari mahasantri, pengurus asrama maupun alumni ma'had. Begitu pula dalam praktik kegiatan masyarakat atau yang biasa disebut Kuliah Kerja Nyata (KKN), alumni Ma'had al-jami'ah cenderung lebih berani tampil dan mampu berkiprah sesuai harapan.

Dibalik kesuksesan itu semua, mahasantri awalnya belum bisa menempatkan diri mereka sebagai seseorang yang mahir membaca al-Qur'an, berbahasa asing, berbicara di depan publik maupun fasih melantunkan bacaan-bacaan dalam ibadah sholat. Kegiatan kokurikuler lah yang menunjang kemampuan para mahasantri untuk berproses sebagaimana mahasantri semestinya. Hal tersebut tidak semata-mata terproses melalui kegiatan kokurikuler saja, melainkan ada sosok yang selalu sabar dan giat mendidik dan mendampingi mahasantri. Sosok itu tidak lain dan tidak bukan adalah pembina asrama yang sangat berperan penting terhadap keberhasilan mahasantrinya. Maka dari itulah penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi "Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler di Asrama Putri 2 UIN Raden Intan Lampung dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun 2019/2020".

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilaksanakan penulis hanya sebatas pada cara pengolahan kegiatan kokurikuler yang dijalankan di Asrama Putri 2 UIN Raden Intan Lampung. Peran asrama sebagai tempat mengemban ilmu ala pesantren menjadi hal yang memikat perhatian penulis. Bagaimana cara atau ide khusus yang dilakukan oleh pembina asrama dalam memberikan pendidikan karakter dan

moral, juga keagamaan sebagai bentuk bekal kepada santri atau mahasiswa/i yang tinggal di Asrama Putri 2 UIN Raden Intan Lampung. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peran pembina asrama dalam pelaksanaan kokurikuler di Asrama Putri 2 UIN Raden Intan Lampung dan relevansinya terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah tidak lain dan tidak bukan untuk mengetahui bagaimana peran pembina asrama dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler di Ma'had al-Jami'ah khususnya Asrama putrid 2 UIN Raden Intan Lampung dan relevansinya terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi data ilmiah yang bisa dijadikan rujukan oleh civitas akademik UIN Raden Intan Lampung.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pembina asrama Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dan asrama kampus lainnya secara umum dalam mengoptimalkan kepribadian Islami di asrama tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi untuk berbagai pihak tentang segala program kokurikuler yang disuguhkan di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.
- b. Sebagai bahan rujukan berbagai penggiat pendidikan dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia.
- c. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang implementasi kegiatan kokurikuler di Ma'had al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan* dan *kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau dengan penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan strategi, paradigma dan model yang dikembangkan sangat beragam. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode *artistic*, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.¹¹

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian dalam rangka mencari proses atau pemahaman yang dimana mewajibkan si peneliti berada dalam latar belakang penelitian tersebut, membangun sebuah hubungan atau berkomunikasi dengan orang banyak, mengumpulkan informasi bervariasi, dan mencari tahu lebih luas ada apa dibalik aktivitas- aktivitas yang dilakukan oleh para subjek dalam latar penelitian tersebut.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹²

¹¹ *Ibid.* h. 7-9.

¹² Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

Fokus penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Islami di Ma'had al-Jami'ah, maka dari itu penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek darimana data dapat diperoleh. Untuk bisa mempermudah dalam pengidentifikasian sumber data, maka peneliti mengklasifikasikan sumber data tersebut menjadi tiga huruf dengan singkatan, yaitu:¹³

P= *Person*, adalah sumber data yang dapat memberikan data atau informasi berupa jawaban lisan melalui tehnik wawancara. Dalam hal ini meliputi pembina asrama Ma'had al-Jami'ah dan mahasantri yang diambil secara random (acak).

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sebagian dari populasi sampel yang dipercaya bisa mewakili populasi yang dimaksudkan. Dalam penelitian ini, sampel yang dimaksud adalah, Pertama, Muhammad Nur, M.Hum yang merupakan mudir Ma'had al-Jami'ah, Nadzrotul Uyun, S.Sos yang merupakan Mu'allimah asrama putri 2, dan Khofidotun Mardhotillah yang merupakan mahasantri asrama putri 2.

P= *Place*, adalah sumber data yang menyuguhkan tampilan berupa keadaan diam ataupun bergerak. Dalam hal ini adalah gedung asrama, sarana

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 235.

dan pra-sarana, dan kegiatan belajar mengajar atau tutorial dan aktivitas sehari-sehari mahasiswa.

P= *Paper*, adalah sumber data yang menyuguhkan tanda-tanda berupa, gambar, angka, huruf, maupun simbol-simbol lain dalam hal ini meliputi file, sejarah singkat, dan perkembangan Ma'had al-Jami'ah, peraturan, struktur keorganisasian, tata tertib, dan peralatan serta aktivitas-aktivitas asrama.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik lain yaitu, wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁴

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁵

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 203.

¹⁵ *Ibid.*

gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁶

Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis observasi terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Metode observasi di atas penulis jadikan sebagai metode pokok di dalam penelitian, maka data yang akan diperoleh adalah:

- a) Tertib berjalan atau tidaknya program-program kegiatan keperibadian Islami di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.
- b) Peran dari pembina asrama di dalam program-program kegiatan pengembangan keperibadian Islami mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.
- c) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari program kegiatan pengembangan keperibadian Islami di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba

¹⁶ *Ibid.*

antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.¹⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data yang diambil dari tanya jawab pewawancara dan terwawancara untuk mencari informasi. Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terpimpin yakni wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa beberapa pertanyaan yang sistematis.

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 186.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 194.

Jadi, metode wawancara di dalam penelitian ini, penulis gunakan sebagai metode yang menjadi pelengkap dari metode utama untuk mendapat data secara sekunder, yaitu untuk memenuhi perasaan orang lain, pengalaman, apa yang menjadi ingatannya, bagaimana motivasi dan emosi yang dikuasainya maka jalan yang paling benar adalah bertanya kepada orang lebih paham ataupun orang lain. Di dalam hal ini peneliti akan bertanya dengan Ustadz Muhammad Nur, M.Hum sebagai Mudir Ma'had al-Jami'ah, kepada Nadzrotul Uyun, S.Sos sebagai Mu'alimmah Asrama Putri 2.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data:

1. Bagaimana peran pembina asrama dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian Islami.
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program.
3. Respon mahasiswa saat mengikuti kegiatan-kegiatan pelaksanaan program pengembangan.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data

yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.¹⁹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.²⁰

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Kondisi letak geografis secara fasilitas yang telah tersedia. Keadaan jumlah mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.
- 2) Program-program kegiatan pengembangan kepribadian Islami yang dilaksanakan mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

4. Analisis Data

Analisis yang digunakan penulis di dalam penelitian ini adalah kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

¹⁹ Basrowi, Suwandi, *Op. Cit.* h. 158.

²⁰ *Ibid.*

shingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat, diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Setelah data-data tersebut dikelola, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir yang bisa dikatakan induktif, yaitu berangkat dari fakta atau peristiwa yang aktual dan konkrit dan ditarik kesimpulan secara umum. Jadi karena data yang akan dianalisis merupakan data penelitian kualitatif, yang dimana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga bisa disimpulkan, maka di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir secara induktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta atau peristiwa yang konkret dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

5. Uji Keabsahan Data

Tehnik pemeriksaan dilaksanakan berdasarkan beberapa kriteria tertentu, sebagai tumpuan untuk menetapkan kebenaran maupun keabsahan (*Trustworthiness*) data yang telah dikumpulkan.²² Menurut Sugiyono pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan objektivitas.²³

Di dalam melakukan uji keabsahan dalam penelitian ini, penulis memperpanjang pengamatan di lapangan, triangulasi, menggunakan bahan

²¹ *Ibid.* h. 334.

²² Moleong, LJ, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 323.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 270.

referensi lain dan *member check*. Ada tiga macam triangulasi yang digunakan penulis untuk mendukung uji keabsahan data:

- a. Triangulasi waktu, dalam melakukan pengujian keabsahan data, pengecekan observasi, wawancara, dan tehnik lainnya dilaksanakan dalam situasi dan kurun waktu yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar dapat menemukan kepastian data bila dilakukan secara berulang-ulang.
- b. Triangulasi sumber data, yaitu pengujian keabsahan data dari berbagai macam sumber, cara dan waktu. Untuk menguji data yang pasti, maka dilakukan pada Mudir Ma'had al-Jami'ah, Muallim/ah Ma'had al-Jami'ah, Musyrif/ah Ma'had al-Jami'ah, dan mahasantri Ma'had al-Jami'ah. Dari empat sumber data tersebut kemudian dijabarkan, disusun mana pendapat yang berbeda dan mana pendapat yang sama.
- c. Triangulasi tehnik, dalam melakukan uji keabsahan data dilakukan dengan mengecek ulang data kepada narasumber yang sama dengan sebelumnya namun dengan cara ataupun tehnik yang berbeda. Contohnya, data yang didapatkan dari wawancara akan diteliti lagi dengan tehnik lanjutan yakni observasi dan dokumentasi. Apabila ditemukan hasil data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi terkait lebih lanjut kepada narasumber yang bersangkutan.

Selanjutnya uji keabsahan data lain selain triangulasi ialah mengumpulkan bahan referensi yang lebih mendukung lagi, seperti halnya hasil wawancara, serta dokumentasi foto-foto lampiran yang ikut mendukung.

Selain mengumpulkan bahan referensi lain, uji keabsahan data yang ikut digunakan ialah *member check*. Penulis mengonfirmasi ulang kepada narasumber yang bersangkutan di Asrama Putri 2 atas data yang diperoleh untuk dicek kembali mana data yang disepakati dan benar mana yang tidak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembina Asrama

1. Definisi Asrama

Asrama adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan yang berbasis tempat tinggal. Mengusung sistem pondok pesantren lembaga ini dimaksudkan sebagai wadah awal mahasiswa di dalam mengemban ilmu di Universitas. Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sendiri, asrama ini dimaksudkan sebagai tempat tinggal pilihan bagi mahasiswa/i yang tidak berasal dari Bandar Lampung ataupun yang tinggal berjarak jauh dari kampus. Dengan begitu akses untuk mengemban ilmu menjadi mudah dan efektif.

Asrama juga dikenal sebagai pondok, pondok sendiri berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel atau penginapan. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai.²⁴

Di zaman ini, banyak sekali orang yang mengartikan pondok adalah lembaga pendidikan tradisional yang beranaung di dalam pendidikan keagamaan Islam, fokus utamanya adalah belajar Al Qur'an serta ilmu pedoman lainnya. Selain itu, pondok juga dikenal sebagai tempat alternatif pendidikan bagi orangtua yang menginginkan anaknya berakhlak.

Pengertian ataupun ta'rif pondok pesantren tidak dapat diberikan dengan batasan yang tegas, melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian Pondok Pesantren,

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 19-20.

setidaknya ada lima (5) ciri yang terdapat pada suatu lembaga pondok pesantren, yakni : kiai, santri, pengajian, asrama dan aktivitasnya.²⁵

Asrama maupun pondok sendiri memiliki sistem yang berbeda-beda di dalamnya. Ada yang masih mengedepankan nilai-nilai tradisional dan juga sudah ada yang menganut sistem modernisasi namun tidak terlepas dari hakikat keberagamaan Islam itu sendiri. Dilihat dari perkembangan pondok secara umum, kini sudah marak berdiri pondok yang menganut sistem modern. Hal ini dikarenakan ketatnya persaingan di luar sana, tak ayal banyak kiai yang mengasosiasikan bahwa santri harus berdampingan dengan teknologi perkembangan zaman.

Ma'had al-Jami'ah, sebutan bagi asrama yang terletak di dalam UIN Raden Intan Lampung ini mempunyai beberapa proses pembelajaran. Seperti halnya, tutorial di setiap malam yang dibimbing langsung oleh dosen UIN Raden Intan Lampung, maupun tutorial di pagi hari yang dibina oleh pembina asrama.

2. Definisi Pembina Asrama

Pembina asrama sama halnya dengan seorang pendidik, pembina maksudnya adalah orang yang membina, yang menunjukkan ataupun orang menjadi acuan bagi para peserta didik. Menurut penulis, pembina asrama merupakan orang yang lebih tua dan lebih berpengalaman yang menjadi teladan serta memberikan ilmu yang dipahaminya melalui kegiatan asrama. Kata pendidik berasal dari kata didik, artinya memelihara, merawat, dan

²⁵ Tim Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 40.

member latihan supaya seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik.²⁶ Di dalam bahasa Inggris ada juga beberapa kata yang sama artinya maupun kaitannya dengan guru diantara lain yaitu teacher, trainer, tutor dan sebagainya.

Begitu juga sama halnya di dalam bahasa Arab, pendidik itu mempunyai arti yang sama dengan *murabbi* (mendidik), *mualim* (guru), *mudarris/mudarrisah* (guru), dan juga *ustadz*. Jika dilihat dari sudut pandang terminologi beberapa pakar pendidikan berpendapat, menurut Ahmad Tafsir, bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.²⁷ Lain halnya dengan Abdul Mujib beliau berpendapat bahwa pendidik adalah bapak rohani bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak, dan meluruskan perilaku mereka yang buruk.²⁸

Di dalam Al Qur'an sendiri ada beberapa ayat yang menjelaskan hakikat antara seorang pendidik dan peserta didik, Allah s.w.t. memiliki pengetahuan yang luas, dan Ia juga merupakan pencipta QS Al Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman;

²⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 250.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 74-75.

²⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h. 88.

“Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dimengerti bahwasanya Allah s.w.t. merupakan pendidik bagi manusia. Al Razi berpendapat, yang membuat perbandingan antara Allah sebagai pendidik dengan manusia sebagai pendidik adalah sangat berbeda. Allah sebagai pendidik mengetahui segala kebutuhan hamba yang dididiknya sebab Dia adalah zat pencipta. Perhatiannya Allah s.w.t. menyeluruh ke seluruh alam semesta.²⁹ Hakikatnya memang Allah-lah sebagai guru, namun tidak berarti di dunia ini manusia tidak mempunyai tugas sebagai khalifah di muka bumi ini, tugas manusia salah satunya adalah mengajarkan ilmu yang di dapatkannya kepada sesama muslim maupun non muslim, dengan kata lain ia merupakan seorang guru. Ikatan antara guru dan murid bisa ditemukan di surat Al Alaq 1-5 berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٥﴾

Artinya: “ (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Di dalam pendidikan Islam istilah pendidikan yang kedua setelah dari kata tarbiyah adalah ta’lim. Dalam buku karya Samsul Nizar menurut Rasyid Rida mengartikan kata Al-Ta’lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu

²⁹ Al Razi, Muhammad Dahlan, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur’an Serta Implementasinya* (Bandung: CV Diponegoro, 1991), h. 43.

pengetahuan pada jiwa tiap individu. Hal ini sangat sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu mengajarkanmu Al Kitab dan Al-Hikmah serta apa yang belum kamu ketahui

Biasanya di sebuah asrama maupun pondok terdapat sebuah elemen yang paling esensial yaitu, kiyai. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu asrama maupun pondok itu bergantung kepada kemampuan pribadi kiyainya. Menurut asal-usulnya, perkataan kiyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda:

- a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya, “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
- b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut orang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).³⁰

³⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 93.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan seorang pendidik atau pembina dapat diartikan sebagai tokoh yang memiliki kewenangan dan mempunyai tanggung jawab di asrama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasantri, sehingga mahasantri tumbuh dan berkembang menjadi mahasantri yang baik akhlakunya dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, setiap pendidik maupun pembina hendaknya memiliki kepribadian yang baik juga karena akan dicontoh oleh setiap santrinya.

Pekerjaan pendidik tidak sama dengan pekerjaan lainnya, keahlian pembina/pendidik tidak hanya sekadar mempunyai kemampuan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik sebagaimana yang terjadi pada umumnya, namun diperlukan syarat dan kepribadian yang ketat serta memadai untuk menjadi seorang pendidik di dalam Islam.³¹

3. Peran dan Tugas Pembina Asrama

Menjadi seorang pembina dan bertugas mengabdikan sebagai orangtua sambung bagi mahasantri bukanlah hal yang mudah. Secara terminologinya seorang pembina adalah orang yang mempunyai kepekaan intelektual dan berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan, serta melatih minat dan bakat mereka. Dalam Abu Daud Sulaiman Ibn Al-Asy'ats Ibn Syadad Ibn Umar Ibn Amir, Shahih Sunan Abu Daud: Maktabah Al Tarbiyah Liduwali Al-Khalij Nomor Hadis 3112 mengatakan seorang pembina sebagai berikut:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ يَخْتَصِمَانِ فِي مَوَارِيثَ وَأَشْيَاءَ قَدْ دَرَسْتَ فَقَالَ إِنِّي إِنَّمَا أَقْضِي بَيْنَكُمْ بَرِّ إِيَّيْ فِيمَا لَمْ يُنْزَلْ عَلَيَّ فِيهِ

³¹ *Muhammad Ramli*, Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik, Tarbiyah Islamiyah, Vol V No. 1, (Januari-Juni 2015), h. 67.

Artinya: *“Dari Ummu Salamah dari Nabi Muhammad terhadap hadis ini keduanya berpegang teguh terhadap warisan sesuatu yang telah dipelajari, maka Rasulullah bersabda, sesungguhnya aku memutuskan diantara kamu menurut pendapatku terhadap apa yang tidak diturunkan atasku padanya”*.

Mengabdikan di sebuah asrama terbilang berat dan sulit, hanya orang-orang yang sabar dan mempunyai kegigihanlah yang mampu bertahan di dalam situasi ini. Selain itu, seorang pembina asrama adalah orang yang harus berperilaku baik sebagai pusat tauladan bagi mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah.

Adapun peran-peran yang berkaitan sebagai seorang pembina adalah sebagai berikut:

a. Pembina adalah pemimpin

Pembina diharapkan mempunyai jiwa kepemimpinan (leadership) di dalam jati dirinya, karena ibarat kapal pembina asrama merupakan nahkoda yang akan memimpin kemana jalannya sebuah kapal tersebut dan mahasiswa adalah bukan lain sebagai penumpangnya yang siap mengikuti arahan dari nahkodanya itu sendiri ataupun pembina asrama.

b. Pembina adalah suri tauladan

Pembina asrama merupakan kiblat utama akhlak yang dicontoh di asrama, maka dari itu setiap pembina asrama layaknya harus mengamalkan budi pekerti yang luhur. Sebagai seorang yang ditiru, tentu saja pembina asrama merupakan tonggak utama atas baik atau tidaknya perilaku mahasiswa. Perilaku pembina sangat mempengaruhi kualitas mahasantrinya, maka tak hayal ada beberapa hal yang benar-benar harus diperhatikan bagi setiap pembina asrama yaitu; cara

berpakaian, tutur kata yang baik, gaya hidup (life style) si pembina, cara pembina memutuskan masalah, cara pembina menyikapi masalah, cara pembina menghormati pembina lainnya, cara pembina menasehati mahasantrinya, cara pembina berjalan, cara pembina bersosialisasi, dan banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan. Memang manusia tidak ada yang sempurna, tapi untuk menjadi panutan yang baik hendaknya seorang pembina berproses dan hijrah menjadi pribadi yang baik agar bisa menjadi suri tauladan seutuhnya setelah Rasulullah s.a.w.

c. Pembina adalah pendidik dan pengajar

Pembina biasanya telah melalui kualifikasi tertentu yang menyebabkan mereka bisa diterima mengabdikan diri di sebuah asrama. Pembina sama saja perannya dengan seorang wali murid maupun guru, maksudnya adalah pembina sebagai fasilitator ilmu dan juga pengarah moral mahasantri. Pembina memberikan ilmu kepada mahasantri yang disampaikan melalui tutorial. Sebagai pendidik, hendaknya pembina asrama mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan setiap mahasantrinya dan bisa menemukan titik terang untuk merubah kekurangan yang dimiliki para mahasantrinya. Selain daripada itu seorang pembina yang berperan sebagai pendidik juga diharapkan mampu mengenali karakter, memahami kesehatan mentalnya, dan mampu memperlakukan secara adil dari tiap perhatian yang diberikan kepada tiap-tiap mahasantri.

d. Pembina adalah motivator

Seringkali mahasiswa memiliki masalah dari faktor internal maupun eksternal, itu dapat berpengaruh di bidang akademik mahasiswa maupun non akademiknya. Mahasiswa juga memiliki rasa malas yang alamiah, maka sangat dibutuhkan motivasi nyata dari pembina asrama. Pembina asrama harus terus menyemangati mahasantrinya di garda terdepan, dan jangan sampai lengah karena sejatinya dengan motivasi ataupun dorongan yang diberikan pembina asrama akan membuat para mahasiswa tergerak dan mempunyai rasa iba kepada pembina.

e. Pembina adalah Inovator

Pendidikan sekarang dihadapkan dengan era yang semakin modern, pembina asrama dituntut mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai teologi Islam. Pembina asrama patutnya bisa membuat rancangan-rancangan baru di dalam pengembangan pendidikan asrama yang bisa bersaing di kancah internasional. Sehingga pembina asrama mampu mencetak mahasiswa-mahasiswa yang bisa *go international* (bersaing secara internasional) tentunya tanpa meninggalkan jejak keberagamaannya.

Pembina mempunyai arti juga sebagai pengarah, yaitu memberikan arahan terhadap masing-masing individu didikannya agar mencapai pengarah diri yang maksimal agar bisa menjadi individu yang mampu bersosialisasi di

asrama maupun ketika mereka terjun ke masyarakat. Sebagai pembina asrama, pembina harus:

- a. Mengenal para baik fisik, karakter, dan nama para mahasantrinya.
- b. Mempunyai segala data yang diperlukan pembina asrama dalam mengelola kepribadian mahasantri.
- c. Memahami kondisi psikologis tiap-tiap mahasantri.
- d. Mempunyai hubungan erat dengan wali murid santri, agar silaturahmi terus berjalan dengan baik dan bisa melaporkan kondisi mahasantri kepada wali murid.
- e. Saling gotong royong antar sesama pembina demi kemajuan asrama.

Dari pemaparan di atas dapat dipastikan menjadi seorang pembina asrama tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, apalagi mungkin gaji seorang pembina tidak sesuai dengan segala pengabdian yang ia lakukan terhadap pengelolaan asrama. Tugas dan peran pembina asrama hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang benar-benar tulus dan dapat menerima segala kondisi di asrama, dan mampu memberikan kasih sayang utuh serta bisa berperan sebagai orang tua sambung bagi mahasantri.

4. Komponen-komponen Asrama

Awal mula berdirinya sebuah lembaga tidak terpisah dari unsur-unsur di dalamnya. Ada beberapa unsur sebuah asrama yang tidak dapat terpisah dan saling berkesinambungan. Unsur-unsur tersebut adalah pembina asrama, mahasantri, asrama itu sendiri, tutorial, musala, dan wajib berbahasa asing.

a. Pembina asrama

Pembina asrama adalah kiblat percontohan ataupun sorotan panutan bagi mahasantri yang mempunyai akhlakul karimah. Pembina asrama dianggap sebagai orang yang lebih berpengalaman, dan lebih berpendidikan dan mampu mengembangkan kemampuan dari tiap-tiap kepribadian unik mahasantrinya.

b. Mahasantri

Mahasantri adalah sebutan khusus bagi mahasiswa/i yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah. Disebut mahasantri karena dianggap mampu melebihi kata santri, maha menurut KBBI adalah sangat, amat, teramat, besar. Dimaksudkan sebagai lampauan dari kata santri tersebut.

c. Asrama

Asrama di UIN Raden Intan Lampung diberi julukan sebagai Ma'had al-Jami'ah yang bermakna tempat tinggal di lingkungan kampus.

d. Musala

Musala merupakan sebuah tempat yang menyerupai masjid biasa digunakan para mahasantri sebagai tempat sholat, mengaji, dan bersholawat. Musala mempunyai beberapa fungsi yang cukup berbeda dari masjid yaitu musala tidak bisa digunakan untuk beri'tikaf, musala tidak bisa digunakan sebagai tempat sholat jumat, musala tidak bisa digunakan untuk melaksanakan tahiyatul masjid, dan diperbolehkan bagi wanita yang sedang berhadast untuk berdiam diri di dalamnya. Musala di Ma'had al-Jami'ah itu sendiri merupakan pusat dari segala kegiatan di

asrama, baik sholat berjamaah, muhadarah kubra & sugra, tutorial, maupun sekadar bersantai membaca buku.

e. Tutorial

Inti dari pembeda asrama kampus ini dengan tempat tinggal yang lainnya adalah tutorial. Tutorial merupakan program andalan yang tersedia di Ma'had al-Jami'ah, tutorial ini merupakan pendidikan agama yang dikemas menyerupai pesantren pada umumnya. Ma'had al-Jami'ah sudah memiliki modul sendiri di dalam beberapa pelajaran, sedangkan untuk pelajaran lainnya Ma'had al-Jami'ah banyak meniru pondok pesantren di Jawa Timur contoh kecilnya adalah yanbu'a.

f. Bahasa asing

Bukan asrama namanya jika hanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantar bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi. Ma'had al-Jami'ah adalah segelintir dari banyaknya pesantren yang mewajibkan berbahasa asing di dalam percakapan sehari-hari. Fokus bahasa yang digunakan yakni hanya dua bahasa, Arab dan Inggris.

B. Tinjauan Tentang Kokurikuler

1. Pengertian Kokurikuler

Kokurikuler merupakan rangkaian kegiatan kesiswaan yang berlangsung di sekolah.³² Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan maupun program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan juga menghayati materi pelajaran yang telah

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (On-line) tersedia di kbbi.web.id (20 Juni 2020)

dipelajari dari kegiatan intrakurikuler.³³ Kokurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan berdampingan dengan kegiatan intrakurikuler.³⁴ Kegiatan kokurikuler sendiri bisa dilakukan individu maupun berkelompok. Di dalam kegiatannya ada yang perlu diperhatikan yakni, sangat dianjurkan untuk menghindari pengulangan, materi yang sama dan tumpang tindih serta menumpuk.

Kokurikuler adalah kegiatan maupun program di luar jam pelajaran yang biasa dilakukan di sebuah sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan para siswa/i mengenai relevansi antara berbagai jenis pengetahuan, penyaluran minat dan bakat, serta tentunya melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.³⁵ Supaya para siswa memperdalam lagi apa yang telah dipelajari di kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler tentunya bisa dilakukan dimana saja seperti gedung asrama, rumah, sekolah, perpustakaan. Kegiatan ini benar-benar sangat mendukung pendidikan kepribadian. Bagaimanapun juga, pastilah dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang teliti agar segala program maupun kegiatan kokurikuler berjalan sesuai rencana. Jadi program kokurikuler ini merupakan kegiatan semi formal yang dilakukan di luar jam sekolah maupun kegiatan resmi sekolah yakni intrakurikuler untuk menunjang intrakurikuler itu sendiri.

³³ Reni Anggraini, "Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMAN 1 Seputih Mataram", Vol. V No.11 (2018), h. 3.

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengelolaan Kurikulum* (Jakarta: Kemendikbud, 1984), h. 29.

³⁵ Abdul Malik, "Pembinaan Karakter Keislaman Siswa Melalui Ko-Kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno Wonogiri" (On-line), tersedia di: diglib.uin-suka.ac.id (20 Juni 2020)

2. Kaidah Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler tentunya memiliki kaidah-kaidah yang wajib diperhatikan dan senantiasa dipatuhi agar tercapai apa yang ingin diwujudkan, kaidah tersebut adalah:

- a. Tidak menjadi beban yang berat bagi para siswa. Setiap pemberian tugas lebih baik diatur dengan sedekemian rupa supaya tidak mengakibatkan beban yang berlebihan bagi para siswa. Tugas yang berlebihan bisa saja mempengaruhi psikologis siswa, karena mereka akan beranggapan bahwa tugas hanya memberatkan dan menjadi beban tambahan saja. Kegiatan kokurikuler ini haruslah menjadi hal yang menyenangkan dan selalu dirindukan oleh para siswa.
- b. Tidak memicu biaya tambahan yang memberatkan para orang tua maupun siswa. Segala tugas yang diberikan oleh para siswa hendaknya diperhitungkan secara akurat agar tidak banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh para orang tua dan siswa itu sendiri.
- c. Mengindahkan dan mendukung langsung kegiatan-kegiatan kokurikuler dan segala kepentingan belajar siswa. Perlu diingat bahwa, penugasan tambahan membutuhkan pertimbangan yang sangat matang dan bijaksana. Tugas tersebut harus sangat jelas hubungannya dengan bahan pelajaran dan bisa menarik perhatian siswa.
- d. Butuhnya monitoring, evaluasi, mentoring dan administrasi. Setiap penugasan hakikatnya disertai pengadministrasian yang baik oleh guru, bisa dilakukan dalam bentuk penugasan yang jelas dan sesuai,

kegiatan yang sistematis, monitoring dan mentoring serta evaluasi yang tepat. Hal-hal tersebut dapat mengukur meningkat atau turunnya hasil dari kegiatan kokurikuler.

3. Sistem Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler

Di dalam pelaksanaannya kegiatan kokurikuler memiliki dua sistem yang bisa menjadi acuan berjalannya, sistem tersebut menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

a. Kerja Individu

Bekerja secara individu maupun perorangan memiliki arti yang sangat penting tujuannya untuk mengembangkan atau meningkatkan perilaku mandiri dan memungkinkan membiasakan kegiatan belajar dengan kemampuan serta niat para siswa.

b. Kerja kelompok

Kerja kelompok memiliki arti yang juga pentingnya di dalam mengembangkan perilaku bergotong royong, saling bersaing sehat, sikap tenggang rasa dan juga bekerja sama dalam sebuah regu dan latihan *leadership*. Dari pembentukan kelompok ada hal yang harus dihindari yakni ketergantungan tiap-tiap anggota kelompok kepada individu siswa, semua anggotanya tidak dinamis dan kurang motivasi. Baiknya sistem penugasan diberikan dalam wujud yang benar-benar hanya bisa dikerjakan oleh kelompok.

4. Tahap-tahap Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler

Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan kokurikuler menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai berikut:

a. Pemilihan Tugas Siswa

- 1) Tugas yang ingin diberikan kepada siswa secara individu maupun per kelompok, dipilih dan ditetapkan oleh masing-masing guru per mata pelajaran di awal semester, berlandaskan hasil rapat dan kesepakatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan juga wakilnya.
- 2) Segala tugas telah direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya tidak bertabrakan. Maka dari itu, perlunya perundingan lebih lanjut antar guru mata pelajaran supaya tugas tersebut terstruktur dan dapat dikerjakan oleh siswa.

b. Penulisan Tugas

- 1) Setiap pelaksanaan kokurikuler baiknya disalin atau ditulis secara sistematis dengan memanfaatkan kartu pencatatan tugas kokurikuler.
- 2) Kartu tugas diisi individu oleh tiap siswa dengan petunjuk guru mata pelajaran.

c. Pengaktualan Tugas

- 1) Tiap siswa menyelesaikan tugas kokurikuler secara individu maupun kelompok.

- 2) Tiap siswa mengerjakan tugas-tugas kokurikuler dalam bentuk *direct* satu jenis kegiatan kokurikuler saja atau beberapa *indirect*.

d. Pengevaluasian Tugas

- 1) Hasil dari siswa melaksanakan kegiatan kokurikuler baiknya didokumentasikan seta dicatat sistematis menggunakan kartu penilaian kokurikuler yang disediakan oleh lembaga.
- 2) Pencatatan hasil dari kegiatan kokurikuler dilaksanakan oleh guru mata pelajaran.
- 3) Hasil akhir dari kegiatan kokurikuler merupakan rata-rata nilai satu semester.

C. Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler di Asrama Putri 2 UIN Raden Intan Lampung dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa

1. Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler di Asrama Putri 2

Pelaksanaan merupakan suatu aktivitas , langkah, respon, reaksi, dari sebuah rencana yang telah disusun secara sistematis yang biasanya dilaksanakan setelah perencanaan tersebut dianggap matang dan siap. Secara sederhananya pelaksanaan bisa dianggap sebagai implementasi. Majone dan Wildavsky berpendapat pelaksanaan merupakan ranah evaluasi. Browne dan

Wildavsky berpendapat bahwa Pelaksanaan merupakan perkembangan kegiatan yang saling menyesuaikan.³⁶

Pelaksanaan adalah usaha, tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan segala rencana dan kebijaksanaan yang sudah dirumuskan dan disahkan dengan dilengkapi semua kebutuhan-kebutuhan, seluruh alat yang diperlukam, siapa yang akan melakukan, dimana tempat pengadaannya mulai dan bagaimana tahap yang harus dilalui, segala proses kegiatan tindak lanjut sesudah program atau kebijaksanaan disahkan yang terdiri atas pengambilan sebuah keputusan, *step* yang strategis maupun operasional atau keluwesan menjadi nyata untuk mencapai sasaran dari program yang ditetapkan di awal.³⁷

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kata pelaksanaan itu bermakna langkah, aktivitas, respon, usaha. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan kokurikuler di Ma'had al-Jami'ah ditetapkan oleh para pengurus dan pimpinan Ma'had al-Jami'ah. Kegiatan-kegiatan kokurikuler yang terdapat di Ma'had al-Jami'ah adalah sebagai berikut:

a. Intensifikasi Bahasa Asing, yaitu bahasa Inggris dan Arab. Kegiatan ini disusun dalam 3 modus:

1) Pembelajaran; dilakukan tiap setelah subuh dengan sistem *halaqoh* ataupun *small group*, dibimbing langsung oleh *musyrif/ah* dan memuat materi kegiatan sebagai berikut: *Ilqa'*

³⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70.

³⁷ Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pemdangunan*, (Makassar: Persadi, 1987), h. 40.

al-mufradat, latihan muhadatsah atau percakapan, dan setoran hapalan mufradat.

- 2) Praktek komunikasi dengan bahasa asing; dikemas dalam bentuk sebuah kewajiban mengimplementasikan komunikasi dan segala bentuk percakapan sehari-hari di Ma'had al-Jami'ah dengan menggunakan bahasa asing, sesuai dengan penjadwalan *Ayyam Arabiyyah* (hari wajib bahasa Arab) *English Day* (hari wajib bahasa inggris).
- 3) Konteks bahasa asing; adalah kompetisi kemampuan berbahasa asing yang dikemas dalam bentuk lomba keterampilan berbahasa, baik individu maupun kelompok, antara lain: debat, pidato, puisi, drama, PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) mahasiswa.

b. Praktek Pengamalan Ibadah (PPI)

Aktivitas ataupun kegiatan ini bertujuan melatih keterampilan keagamaan dalam bentuk pengajaran teori dan praktek langsung di dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini sendiri difokuskan pada pembekalan dan pembenaran bacaan dan gerakan ibadah (shalat dan thaharah). Acuan dari pembelajaran PPI di dalam hal ini menggunakan modul khusus yang disusun oleh pengasuh yang berlaku untuk empat semester. Pembelajaran dilakukan sekali dalam bentuk kelas besar berupa pembekalan teoretik yang dipimpin langsung oleh mudir atau yang

mewakili, sementara praktikum pembenaran bacaan dan gerakan diampu oleh musyrif/ah dalam bentuk halaqah di waktu maghrib.

Praktik kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk kewajiban shalat berjama'ah dan penugasan menjadi Qari (tadarus qubail shalat), Imam, Bilal (azan, iqamah, dan puji-pujian baina al-adzan wa al-iqamah) penceramah qultum, serta keterampilan-keterampilan sosial keagamaan lainnya (tahlil, tajhiz al-janazah, dan lain-lain). Kegiatan ini dilakukan setiap maghrib, isya', dan shubuh dengan bimbingan mu'allim/ah.

c. Qiro'atul Qur'an

Kegiatan yang bertujuan membangun tradisi membaca (tahsin al-Qur'an) dan menghafal al-Qur'an secara murattal dan istiqamah (tahfidzul Qur'an). Kegiatan tahsin ini dilaksanakan dalam bentuk halaqah dengan menggunakan kitab Yanbu'a (7 jilid). Sementara kegiatan tahfizh ini dilaksanakan dengan sistem individu ataupun perorangan, dimana setiap mahasiswa menghadap muallim/ah pendampingnya di Ma'had al-Jami'ah, lalu membaca atau menyetorkan hafalannya, kemudian mu'allim/ah menyimak sembari membenarkan dari aspek tajwid, kemudian mencatat hasil setoran di Kartu Kontrol Qira'atul Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setelah maghrib. Adapun target hafalan minimum adalah juz amma dan surah-surah pilihan, kecuali Cluster Tahfidz yang wajib menghafal 2 juz dalam setahun.

d. Muhadharah

Kegiatan latihan ceramah/pidato maupun *public speaking* yang dilengkapi dengan unjuk kesenian sebagai tambahan hiburan. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan setiap mahasiswa dalam mengkomunikasikan gagasan-gagasan dakwah keagamaannya dalam masyarakat. Bahasa pengantar yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bahasa daerah, bahasa Indonesia, Arab dan Inggris dengan klasifikasi Minggu Pertama (bahasa Indonesia/daerah), Minggu Kedua (bahasa Arab), Minggu Ketiga (bahasa Inggris), dan Minggu Keempat (campuran). Kegiatan muhadharah dilakukan secara bersama (gabungan seluruh asrama) dalam bentuk Muhadharah Kubra yang diisi oleh penampil terbaik masing-masing kategori.

2. Relevansi Kegiatan Kokurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa

Joan M.. Reitz mengemukakan bahwasanya relevansi ialah “*relevance the extent to which information retrieved in a search of a library collection or other resource, such as an online catalog or bibliographic database, is judged by the user to be applicable to (about) the subject of the query*”. Yang jika diartikan relevansi adalah sejumlah informasi terpanggil dalam sebuah pencarian pada koleksi perpustakaan atau sumber lainnya, seperti halnya katalog online ataupun basis data bibliografi, dimana informasi yang

diberikan sesuai subjek dan relevan dengan kebutuhan si pengguna.³⁸ Secara umum, relevansi berarti kesesuaian atau hubungan. Relevan adalah bersangkut paut, berguna secara langsung maupun tidak langsung. Relevansi berarti kecocokan, kaitan.

Belajar adalah suatu usaha maupun proses yang dilaksanakan individu maupun seseorang untuk mendapatkan perubahan baru tingkah laku secara keseluruhan, untuk hasil pengalaman diri sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³⁹ Durton berpendapat belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang individu sebagai hasil dari interaksi lingkungannya dengan maksud memenuhi kebutuhan dan menempatkannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai.⁴⁰ Tujuan dari belajar adalah mendapatkan prestasi yang bagus dan baik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya belajar merupakan usaha yang timbul dari pribadi seseorang dengan maksud menjadi manusia yang lebih baik lagi dengan ilmu pengetahuan baik itu kognitif, afektif dan juga psikomotorik.

Prestasi belajar ialah penguasaan yang dikembangkan, lazimnya dapat diketahui melalui nilai tes ataupun angka. Alat ukur evaluasi yang tepat dalam hal ini adalah kognitif. Abu Ahmadi berpendapat bahwasanya prestasi belajar ialah hasil dari pembelajaran interaktif antara berbagai faktor yang

³⁸ Joan M. Reitz, *Library and Information Science*, (Michigan: Libraries Unlimited, 2004), h. 606.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.2.

⁴⁰ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), h. 12.

mempengaruhi internal dan eksternal seseorang.⁴¹ Prestasi ialah seluruh usaha yang berhasil diraih, prestasi menggambarkan kecakapan individu manusia. Prestasi belajar merupakan hasil dari apa yang telah diperjuangkan siswa setelah mengikuti proses yang ada.

Maka apabila penulis memperhatikan makna dari relevansi kegiatan kokurikuler terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa bahwasanya para mahasiswa/i yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah diarahkan untuk menjadi individu yang berprestasi baik akademik maupun non akademik melalui kegiatan kokurikuler yang telah disediakan. Kegiatan kokurikuler ini menanamkan motivasi yang tinggi bagi para mahasiswa untuk terus belajar dan berprestasi. Mereka sedari awal ditanamkan rasa haus akan ilmu yang dibarengi dengan akhlak yang baik. Bukan hanya itu, kegiatan kokurikuler ini juga menghasilkan individu yang taat akan agama, percaya diri yang baik, dan lebih unggul di dalam kelas formal perkuliahan.

D. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Zahra Adawia. Mahasiswa jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial UIN Alauddin Makassar, tahun 2017, yang berjudul, "*Peranan Pengurus Yayasan Terhadap Pembinaan Kemandirian Remaja di Pondok Pesantren Halimatussa'diyah Kota Palopo*". Kesimpulannya adalah : (1) Pola pembinaan yang dilakukan pengurus terhadap kemandirian remaja di Pondok Pesantren Halimatussa'diyah Kota Palopo antara lain, pembinaan psikologi, sosial, keagamaan, dan pembinaan kemandirian keterampilan.

⁴¹ Chalib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Cet I: Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), h. 130.

(2) Upaya pembinaan kemandirian yang dilakukan pengurus yayasan terhadap remaja di Pondok Pesantren Halimatussa'diyah Kota Palopo antara lain, meningkatkan kemandirian remaja dengan membiasakan diri hidup yang agamais, meningkatkan kemandirian remaja dengan bersosialisasi, meningkatkan kemandirian remaja dengan berbuat baik dan jujur sebagainya. (3) Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Halimatussa'diyah Kota Palopo dalam melakukan pembinaan kepribadian terhadap remaja adalah faktor pada diri remaja itu sendiri.⁴²

2. Skripsi Dwi Kurniawan. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, tahun 2017, yang berjudul, *“Peranan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Upaya Pembinaan Karakter Siswa SMP N 9 Metro Barat T.P. 2016/2017”*. Kesimpulannya adalah: (1) Peranan ekstrakurikuler kepramukaan dalam upaya pembinaan karakter siswa SMP Negeri 9 Metro Barat dilakukan dengan cara kegiatan yang menimbulkan serta mengandung karakter yang menjadi acuan meliputi religious, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan toleransi. (2) Upaya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP N 9 Metro Barat dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi. (3) Faktor-faktor yang menunjang dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP N 9 Metro Barat adalah pengetahuan, keterampilan maupun kemampuan yang dimiliki pembina pramuka, motivasi siswa

⁴² Zahрати Adawia, *“Peranan Pengurus Yayasan Terhadap Pembinaan Kemandirian Remaja di Pondok Pesantren Halimatussa'diyah Kota Palopo”* (On-line), tersedia di: repositori.uin-alauddin.ac.id (7 September 2019).

dalam mengikuti kegiatan pramuka, serta dukungan sekolah. (4) Faktor-faktor yang menghambat dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP N 9 Metro Barat adalah kesibukan pembina pramuka, kejenuhan atau kebosanan siswa (anggota pramuka) serta sarana dan prasarana yang masih sangat kurang memadai.⁴³

3. Skripsi Rahmawati Nurdin. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, tahun 2018, yang berjudul *“Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung”*. Kesimpulannya adalah: (1) Program yang dilaksanakan di asrama putrid MAN 1 Bandar Lampung yaitu, tutorial, pendampingan bahasa, pensi, syarhil dan fahmil, wisuda Qur'an, hadroh, outbond, dan kegiatan seni lainnya. (2) Peran pembina asrama dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama putri MAN 1 Bandar Lampung adalah sebagai orang tua kedua, pembina sebagai guru ngaji, pembina sebagai pengajar, pembina sebagai pembimbing akademik, pembina sebagai teladan. (3) Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama putrid MAN 1 Bandar Lampung adalah, faktor pendukung: masyarakat, sekolah, dan ekonomi. Faktor penghambat:

⁴³Dwi Kurniawan, *“Peranan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Upaya Pembinaan Karakter Siswa SMP N 9 Metro Barat T.P. 2016/2017”* (On-line), tersedia di: digilib.metrouniv.ac.id (7 September 2019).

pembina srama yang mumpuni, SDM, lingkungan sekolah, peserta didik, orang tua.⁴⁴

4. Skripsi Ihtiarti. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014, yang berjudul *“Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian di Asrama SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulon Progo Yogyakarta”*. Kesimpulannya adalah: (1) Program kegiatan pengembangan kepribadian di asrama SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulon Progo ada tiga program yakni kegiatan khusus yang berupa: a.) penguatan motivasi, tamyiz, kunjungan ke tokoh/pimpinan muhammadiyah, b.) program kegiatan pembiasaan yang berupa: mengucapkan salam, sholat dhuha, sholat lail, puasa sunnah, c.) program kegiatan terintegrasi yang berupa: ilmu nahwu, tapak suci, hisbul wathan, muhdharah, khof, tahfidul qur'an, penguasaan bahasa Arab, program ujian nasional, program studi ilmu-ilmu dasar keislaman. (2) Peran pembina asrama dalam program pengembangan kepribadian di asrama SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulon Progo adalah dengan melakukan berbagai pendekatan diantaranya: Keteladanan; Personal dan Kelompok; Penyadaran dan Pembiasaan; Bertahap dan Berkesinambungan; Reward dan Punishment. (3) Faktor pendukung: Fasilitas cukup memadai, peran dari pembina dan pendamping asrama, peran dari orang tua, komitmen donator, dan masyarakat yang mendukung. Faktor Penghambat: Kurangnya pembiayaan, kurangnya SDM yang

⁴⁴ Rahmawati Nurdin, *“Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung”* (Online), tersedia di: repository.radenintan.ac.id (7 September 2019).

memadai, pengawasan yang kurang intensif, gedung asrama putra dan putrid yang masih satu lingkungan.⁴⁵

5. Skripsi Eko Prasetya Kusuma Wardana. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto, tahun 2016, yang berjudul "*Pola Pengembangan Kepribadian pada Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam (KMPA) Faktapala IAIN Purwokerto*". Kesimpulannya adalah: (1) Memberikan pendidikan dan pelatihan baik fisik, mental ataupun doktrin pada saat diklatsar. (2) Pengurus membebaskan pilihan kepada anggota-anggotanya untuk memilih bidang yang sesuai dengan dengan bakat dan kemaunnya. (3) Memberi kepercayaan dan peranan pada anggota untuk mengadakan (kepanitiaan) dan mengikuti kegiatan (lomba) agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama menjadi anggota. (4) Penghargaan kepada tiap anggota yang telah menyelesaikan pendidikan-pendidikan yang ada di Faktapala. (5) Dorongan motivasi berupa apresiasi bagi setiap anggota yang telah menyelesaikan pendidikan-pendidikan karir di Faktapala. (6) Pendampingan dari pengurus bagi para anggota yang mengikuti pendidikan karir, agar dapat dinilai semua bentuk kegiatannya.

Adapun perbedaan skripsi ini dengan skripsi-skripsi sebelumnya adalah skripsi ini menekankan pada titik berat kegiatan kokurikuler dan juga menghubungkan efek yang ditimbulkan di dalam prestasi belajar para mahasiswa yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah dan menjalankan kegiatan tersebut..

⁴⁵ Ihtiarti, "*Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian di Asrama SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulon Progo Yogyakarta*" (Online), tersedia di : digilib.uin-suka.ac.id (7 September 2019).